

**ANALISIS KESADARAN HALAL CIVITAS AKADEMIKA SEKOLAH
MENENGAH PADA PROGRAM KEAHLIAN KULINER SMK NEGERI 1
KALASAN**



Oleh:
Aqsha Dinda Pradana
NIM: 23200011026

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Suntuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar *Master of Arts (M.A)*

Y Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi Kajian Industri dan Bisnis Halal

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aqsha Dinda Pradana
NIM : 232000110266
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Kajian Industri dan Bisnis Halal

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dicantumkan rujukan sumbernya. Namun jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya bersiap ditindak lanjuti sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



Aqsha Df

Aqsha Dinda Pradana
NIM 23200011026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAOA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aqsha Dinda Pradana
NIM : 232000110266
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Kajian Industri dan Bisnis Halal

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara menyeluruh benar-benar bebas dari plagiasi dan sudah dicek melalui turnitin. Namun jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi yang ada di dalam naskah tesis ini, maka saya bersiap ditindak lanjuti sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Mei 2025

Saya yang menyatakan,

Aqsha Dinda Pradana

NIM/232000110266



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-563/Un.02/DPPs/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : Analisis Kesadaran Halal Civitas Akademika Sekolah Menengah pada Program Keahlian Kuliner SMK Negeri 1 Kalasan

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AQSHA DINDA PRADANA, S.Pd.

Nomor Induk Mahasiswa : 23200011026

Telah diujikan pada : Senin, 16 Juni 2025

Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ja'far Assagaf, M.A.
SIGNED

Valid ID: 68523c18ab9d4



Penguji II

Dr. Imelda Fajriati, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 68526cb981667



Penguji III

Prof. Dr. Aziz Muslim, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6851db2405d89



Yogyakarta, 16 Juni 2025

UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 68526fd450192

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul : **ANALISIS KESADARAN HALAL CIVITAS AKADEMIKA SEKOLAH MENENGAH PADA PROGRAM KEAHLIAN KULINER SMK NEGERI 1 KALASAN**

Yang ditulis oleh:

Nama	: Aqsha Dinda Pradana
NIM	: 232000110266
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: <i>Interdisciplinary Islamic Studies</i>
Konsentrasi	: Kajian Industri dan Bisnis Halal

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut telah dapat diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga untuk diajukan sebagai syarat dalam memperoleh gelar *Magister of Arts*.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, Mei 2025
Pembimbing

Dr. Imelda Fajriati, M.Si.
19750725 200003 2 001

ABSTRAK

Kewajiban sertifikasi halal bagi UMK mulai diterapkan di Indonesia sejak 2021 oleh BPJPH, seiring pertumbuhan industri halal global. Namun, kesadaran terhadap jaminan produk halal belum terimplementasi secara optimal di pendidikan menengah kejuruan. SMK Negeri 1 Kalasan, dengan program keahlian kuliner, menjadi studi kasus strategis untuk mengkaji kesadaran halal civitas akademika serta potensi penerapan Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH) sebagai bagian dari pendidikan karakter dan etika keahlian.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif-deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap narasumber yang terdiri dari wakil kepala kurikulum, guru serta siswa pada program keahlian kuliner. Analisis dilakukan dengan mengaplikasikan teknik interaktif model, serta menggunakan tiga teori utama yaitu: teori kesadaran halal untuk mengkaji dimensi religiusitas dan nilai dalam praktik konsumsi dan produksi; *Theory of Planned Behavior* (TPB) untuk melihat pengaruh sikap, norma sosial, dan kontrol perilaku terhadap niat perilaku halal; serta teori literasi halal untuk menilai tingkat pemahaman peserta didik terhadap proses dan standar kehalalan produk.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kesadaran halal civitas akademika di SMK Negeri 1 Kalasan telah terbentuk cukup baik. Hal ini tercermin dalam pemilihan bahan baku, penggunaan alternatif bahan, serta peran aktif guru dalam mengawasi praktik. Potensi penerapan Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH) di sekolah juga sangat terbuka, didukung oleh keberadaan unit usaha NAOS *Educoffee and Bakery*, serta keterlibatan guru dan siswa.

Penelitian ini merekomendasikan penguatan standar operasional prosedur (SOP) halal dalam proses pembelajaran, pembentukan tim pendamping proses produk halal (PPH), serta integrasi literasi halal dalam kurikulum. Penelitian ini menegaskan pentingnya kesadaran halal tidak hanya sebagai nilai religius, tetapi juga sebagai fondasi dalam membangun SJPH yang terstruktur di pendidikan vokasi. Hasil studi ini diharapkan menjadi rujukan dalam pengembangan kebijakan halal di SMK serta memperluas kajian interdisipliner tentang industri halal dalam konteks pendidikan.

Kata Kunci: Kesadaran Halal, Pendidikan Vokasi, SJPH, Program Keahlian Kuliner

ABSTRACT

The obligation of halal certification for Micro and Small Enterprises (MSEs) in Indonesia has been enforced by the Halal Product Assurance Agency (BPJPH) since 2021, in line with the global growth of the halal industry. However, awareness of halal product assurance has not been optimally implemented in vocational secondary education. SMK Negeri 1 Kalasan, with its culinary expertise program, serves as a strategic case study to examine the halal awareness of academic communities and the potential implementation of the Halal Product Assurance System (SJP) as part of character education and vocational ethics.

This research is a field study with a qualitative-descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews with key informants, including the vice principal for curriculum, culinary teachers, and students. The analysis applied an interactive model and was grounded in three theoretical frameworks: halal awareness theory to assess the dimensions of religiosity and values in consumption and production practices; the Theory of Planned Behavior (TPB) to examine the influence of attitudes, social norms, and perceived behavioral control on halal behavioral intentions; and halal literacy theory to evaluate students' understanding of halal processes and product standards.

Findings indicate that halal awareness among the academic community at SMK Negeri 1 Kalasan is relatively well established, as reflected in the careful selection of ingredients, use of halal alternatives, and active teacher supervision in culinary practices. The potential for implementing SJP in the school is promising, supported by the existence of a school-based enterprise (NAOS Educoffe and Bakery) and the involvement of both teachers and students.

The study recommends strengthening halal standard operating procedures (SOP) in learning processes, establishing a Halal Product Process (PPH) assistance team, and integrating halal literacy into the culinary curriculum. This research emphasizes that halal awareness is not only a religious value but also a foundation for developing a structured SJP within vocational education. The findings are expected to serve as a reference for halal policy development in vocational schools and contribute to interdisciplinary studies on the halal industry in the context of Islamic education.

Keywords: *Halal Awareness, Vocational Education, SJP, Culinary Expertise Program*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama dengan Menteri Agama Republik Indonesia (RI) dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 tahun 1987 dan 0543b/U/1987, pada tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	š	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di bawah)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)

ض	dad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	h
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين	ditulis	muta' aqqidin
عدة	ditulis	‘iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap adanya kata-kata Arab yang telah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الائياء ditulis karāmah al-auliā'

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, ḥammah, ditulis dengan t.

زكاة الفطر ditulis zakāt al-fitr

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
/	Fathah	a	a
/	kasrah	i	i
۹	ḥammah	u	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif ditulis ā

جاهلية ditulis jāhiliyah

fathah + ya' mati ditulis ā

يسعى ditulis yas' ā

kasrah + ya' mati ditulis ī

كريم ditulis karīm

ḥammah + wawu mati ditulis ū

فروض

ditulis

furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati

بِينَكُمْ

ditulis

ai

fathah + wawu mati

قُول

ditulis

bainakum

au

ditulis

qaulun

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ

أَعْدَتْ

لَنْ شَكْرَتْم

ditulis

ditulis

ditulis

a'antum

u'iddat

la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh Huruf Qomariyyah

القرآن

القياس

ditulis

ditulis

al-Qur'ān

al-qiyās

2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf

syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf 1 (*el*)-nya.

السماء

الشمس

ditulis

ditulis

as-samā'

asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفرض

ditulis

żawī al-furūḍ

أهل السنة

ditulis

ahl as-sunnah



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya, sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, utusan mulia yang membawa risalah kebenaran bagi seluruh umat manusia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam proses penyusunan tesis ini terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan, baik dari segi pencarian maupun pengolahan data, teknik analisis, hingga pemilihan bahasa yang digunakan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap segala bentuk kritik, saran, maupun masukan konstruktif dari para pembaca. Besar harapan penulis, hal tersebut dapat memperluas wawasan serta memperdalam pemahaman, khususnya bagi penulis sendiri.

Terselesaikannya tesis ini tentu tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh penghargaan, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

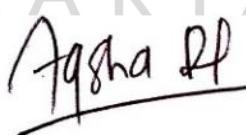
Penulis secara sadar bahwa dalam penyelesaian tesis ini tentu tidak lupa atas bantuan dari berbagai pihak, baik itu yang ikut serta secara langsung ataupun tidak. Dengan penuh penghormatan penulis ucapkan rasa terima kasih terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Noorhadi, M. A., M. Phil., Ph. D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A., selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Dr. Imelda Fajriati, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Tesis yang bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan dalam menyelesaikan tulisan ini.
4. Ibu Dr. Ramadhanita Mustika Sari, selaku Dosen Pembimbing Akademik selama perkuliahan.
5. Bapak Suprapto, S.Pd. MM, Kepala SMK Negeri 1 Kalasan yang telah memberikan izin penelitian tesis.
6. Bapak Sad Fajar Nugroho, S.Pd., Wakil Kepala Kurikulum SMK Negeri 1 Kalasan sekaligus narasumber.
7. Ibu Nurul Khasanah, S.Pd.T, Ketua Program Keahlian Kuliner SMK Negeri 1 Kalasan sekaligus guru pengajar.
8. Siswa-siswi SMK Negeri 1 Kalasan Program Keahlian Kuliner sebagai narasumber penelitian.
9. Semua dosen serta pihak civitas akademik Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* dan terkhusus Konsentrasi Kajian Industri dan Bisnis Halal Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Ayah tercinta Suprapto dan Ibu tersayang Endri Kustiana kedua insan yang kebaikan jasanya sangat luar biasa sehingga penulis bisa melangkah terus maju dalam menyelesaikan studi Magister (S2) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
11. Saudara kandung penulis Cinta Dewi Pradana, serta semua keluarga besar.

12. Mas Gusti Rian Saputra, S.H. M.H, sebagai *support system* dan bagian dari perjalanan penulis yang selalu memberi hal positif terhadap penulis dalam mengerjakan penulisan tesis ini.
13. Ustadz Deden Anjar Herdiansyah, S.Pd. M.Hum dan Ummi Ismatul Karomah, orang tua kedua penulis selama menimba ilmu di Pondok Pesantren Mahasiswa Asma Amanina.
14. Teman-teman Pondok Pesantren Asma Amanina dan rekan-rekan kelas KIBH Reguler.
15. Semua sahabat, kerabat, dan lembaga organisasi yang penulis ikuti dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Sebagai penutup, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan keberkahan-Nya kepada seluruh pihak yang telah berjasa dalam proses penyusunan tesis ini. Penulis juga berharap karya ini dapat memberikan manfaat bagi siapa pun yang membacanya, khususnya dalam memperkaya khazanah keilmuan studi islam di Kajian Industri dan Bisnis Halal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 28 Mei 2025
Penulis


Aqsha Dinda Pradana

23200011026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
PERSEMPBAHAN	xxi
MOTTO	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teoretik	15
1. Teori Kesadaran Halal	16
2. <i>Theory of Planned Behavior (TPB)</i>	22
3. Teori Literasi Halal	24
F. Metode Penelitian	25
1. Jenis Penelitian	26
2. Sifat Penelitian	27
3. Sumber Data	27
4. Teknik Pengumpulan Data	32
5. Analisis Data	33
6. Teknik Interpretasi	34

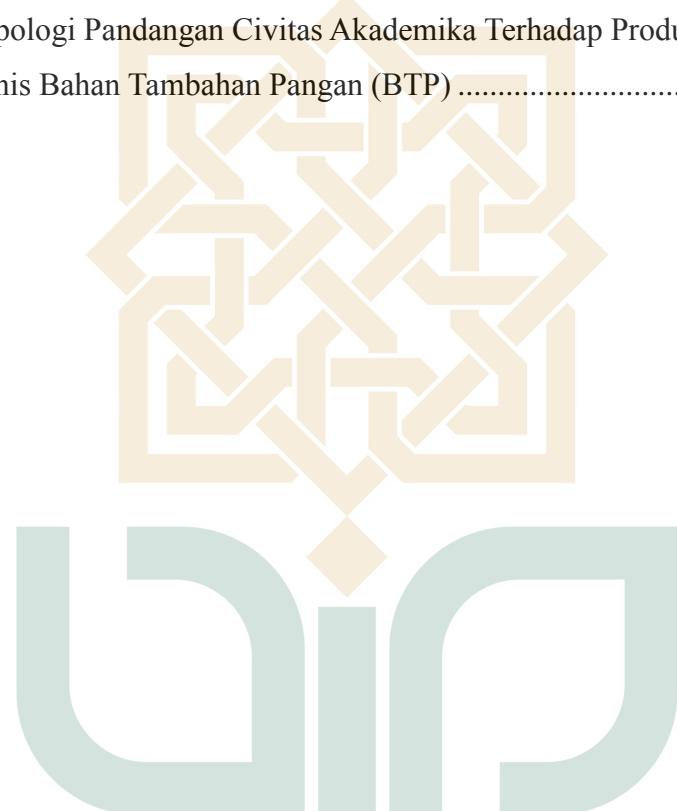
7. Validitas Data	34
8. Pengambilan Simpulan	35
G. Sistematika Pembahasan	36
BAB II PROFIL KELEMBAGAAN DALAM MEMBANGUN KESADARAN HALAL	38
A. SMK Negeri 1 Kalasan	38
B. Program Keahlian Kuliner	39
C. Kegiatan Produksi Makanan di Lingkungan Sekolah.....	40
D. Nilai-Nilai Keagamaan dan Kesadaran Halal di Lingkungan Sekolah	44
BAB III TIPOLOGI PANDANGAN, ANALISIS KESADARAN HALAL DAN FAKTOR YANG MEMENGARUHI KESADARAN HALAL CIVITAS AKADEMIKA DI SMK NEGERI 1 KALASAN	48
A. Pandangan Civitas Akademika Sekolah Menengah pada Program Keahlian Kuliner SMK Negeri 1 Kalasan tentang Produk Halal.....	52
B. Tipologi Pandangan Civitas Akademika Sekolah Menengah pada Program Keahlian Kuliner SMK Negeri 1 Kalasan.....	66
C. Analisis Kedasaran Halal Civitas Akademika Sekolah Menengah pada Program Keahlian Kuliner SMK Negeri 1 Kalasan.....	68
D. Faktor yang Memengaruhi Kesadaran Halal Civitas Akademika SMK 1 Kalasan	70
1. Faktor Internal	70
2. Faktor Eksternal	75
BAB IV POTENSI IMPLEMENTASI SISTEM JAMINAN PRODUK HALAL PADA PROGRAM KEAHLIAN KULINER.....	80
A. Potensi Implementasi Sistem Jaminan Produk Halal pada Program Keahlian Kuliner	80
1. Aspek Komitmen dan Tanggung Jawab.....	88
2. Aspek Bahan.....	90
3. Aspek Fasilitas dan Proses Produksi	99
4. Aspek Produk NAOS <i>Educoffe and Bakery</i>	105
5. Aspek Manajemen Pemantauan dan Evaluasi.....	108
B. Analisis Kritis Berbasis <i>Theory of Planned Behavior</i> dan Kendala Implementasi Sertifikasi Produk Halal pada Program Keahlian Kuliner	110

1. Dinamika Niat dan Perilaku Konsumsi Halal dalam Konteks Pendidikan Kejuruan.....	111
2. Sertifikasi Halal Dianggap Penting namun Menghadapi Kendala Teknis dan Administratif	114
BAB V PENUTUP	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA.....	119
LAMPIRAN-LAMPIRAN	125
Lampiran 1. Instrumen Penelitian	125
Lampiran 3. Alur Tujuan Pembelajaran Dasar-Dasar Kuliner	133
Lampiran 4. Alur Tujuan Pembelajaran Dasar-Dasar Kuliner	137
Lampiran 5. Alur Tujuan Pembelajaran Kuliner	139
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	142



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Persamaan dan Perbedaan Penelitian	30
Tabel 2: Narasumber	68
Tabel 3: Ulasan Wawancara Penelitian	74
Tabel 4: Kesadaran dan Minat terhadap Sertifikasi dan Pelatihan Halal	86
Tabel 6: Tipologi Pandangan Civitas Akademika Terhadap Produk Halal	87
Tabel 7: Jenis Bahan Tambahan Pangan (BTP)	119



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Gedung SMK Negeri 1 Kalasan.....	59
Gambar 2: NAOS <i>Educoffee and Bakery</i>	64
Gambar 3: Denah Bangunan Produksi BLUD SMK Negeri 1 Kalasan.....	126
Gambar 4: Diagram Alur Produksi Kacang Mawur Kalasan.....	129



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT, Dzat yang Maha Menuntun setiap langkah, yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan kesempatan hingga akhirnya saya dapat menyelesaikan studi.

Dengan penuh cinta dan hormat, tesis ini saya persembahkan untuk:

Bapak Suprapto dan Ibu Endri Kustiana, pilar kehidupan saya yang tak pernah lelah menyemai doa di setiap langkah saya. Terima kasih atas cinta yang tak bersyarat, kesabaran yang tak terukur, serta semangat yang tak pernah padam. Segala pencapaian ini adalah cerminan dari perjuangan dan pengorbanan kalian berdua.

Kakak tercinta, Cinta Dewi Pradana, terima kasih atas teladan dan kasih sayang yang tak henti. Dukunganmu adalah kebaikan yang tak ternilai. Berkat kalian semua menghadirkan rasa semangat penulis untuk mengerjakan tesis ini sampai selesai.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh dosen dan pembimbing yang dengan penuh ketulusan telah membagikan ilmu, memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penyusunan tesis ini. Setiap nasihat dan waktu yang diluangkan merupakan kontribusi berharga dalam perjalanan akademik ini.

Khusus kepada diri sendiri, semua kerabat serta rekan, terima kasih telah berjuang sampai sekarang meski banyak ujian, rintangan, dan lelah yang menghampiri namun tetap semangat untuk menyelesaikan penulisan tesis ini.

Akhir kata, semoga karya ini dapat menjadi sesuatu yang bermanfaat, baik dalam ranah ilmu pengetahuan, keagamaan, akademik, maupun bagi masyarakat secara lebih luas.

Dengan tulus, **Aqsha Dinda Pradana**

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ حَسِيرٌ ⑪

“Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”

(Q.S. Al-Mujadilah [58]:11)

وَكُلُّوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمُ اللَّهُ حَلَّا طَيِّبًا وَأَنْقُوا اللَّهُ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ ⑯

“Makanlah apa yang telah Allah anugerahkan kepadamu sebagai rezeki yang halal lagi baik, dan bertakwalah kepada Allah yang hanya kepada-nya kamu beriman.”

(Q.S Al-Maidah [5]:88)

وَاصْبِرْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيغُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ ⑯

Bersabarlah, karena sesungguhnya Allah tidak akan menyia-nyiakan pahala orang yang berbuat kebaikan.

(Q.S. Hud [11]:115)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam konteks globalisasi dan keberagaman budaya, kebutuhan akan konsumsi pangan yang halal telah menjadi isu penting, khususnya di negara dengan mayoritas penduduk Muslim seperti Indonesia. Kehalalan tidak hanya menjadi syarat agama, tetapi juga menyentuh aspek kesehatan, kebersihan, dan keamanan pangan yang berlaku universal. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan kesadaran halal sejak dini, khususnya di lingkungan pendidikan vokasi yang berkaitan langsung dengan produksi makanan.¹

Pendidikan vokasi seperti di SMK memiliki peran strategis dalam membentuk keterampilan praktis siswa, termasuk dalam hal pengolahan dan penyajian makanan.² Namun demikian, kesadaran akan pentingnya standar halal dalam setiap tahap produksi makanan belum tentu menjadi perhatian utama, terutama di sekolah-sekolah yang belum tersentuh sosialisasi atau pelatihan khusus mengenai sertifikasi halal.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Pendidikan Nasional, SMK bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja terampil

¹ Mian N. Riaz and Muhammad M. Chaudry, *Halal Food Production*, 0 ed. (CRC Press, 2003), accessed April 25, 2025, <https://www.taylorfrancis.com/books/9780203490082>.

² Liliek Desmawati, Tri Suminar, and Emmy Budiartati, "Penerapan Model Pendidikan Kecakapan Hidup Pada Program Pendidikan Kesetaraan Di Kota Semarang," *Edukasi* 14, no. 1 (May 20, 2020), accessed April 25, 2025, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/edukasi/article/view/968>.

yang siap memasuki dunia kerja.³ SMK memainkan peran vital dalam menyiapkan generasi muda untuk bekerja di sektor industri dengan memberikan pelatihan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri. Di Yogyakarta, SMK Negeri 1 Kalasan, sebagai salah satu institusi pendidikan yang memiliki peran strategis dalam mendidik siswa dalam berbagai terkhusus bidang kuliner.

SMK Negeri 1 Kalasan sebagai salah satu institusi pendidikan vokasi di bidang kuliner diharapkan tidak hanya melatih keterampilan teknis, tetapi juga membentuk pemahaman etis dan religius bagi peserta didiknya. Hal ini sejalan dengan misi pendidikan nasional yang menempatkan karakter dan nilai keagamaan sebagai bagian dari tujuan pendidikan.⁴

Kajian interdisipliner dalam *islamic studies* memungkinkan peneliti untuk melihat kesadaran halal tidak hanya dari sisi fikih, tetapi juga melalui pendekatan sosial, budaya, ekonomi, dan kebijakan publik.⁵ Interdisipliner membuka ruang dialog antara teks (*nash*) dan konteks, antara nilai-nilai Islam dan realitas pendidikan di SMK.

Kesadaran halal yang belum maksimal di lingkungan sekolah, khususnya pada civitas akademika yang terlibat dalam kegiatan pengolahan makanan, dapat berimplikasi pada rendahnya kualitas produk pangan yang sesuai dengan standar

³ “salinan_20220524_183605_SALINAN KEMENDIKBUDRISTEK-PROGRAM SMK PK (Jdih.Kemdikbud.Go.Id).Pdf,” n.d.

⁴ “UU Nomor 20 Tahun 2003.Pdf,” n.d.

⁵ Mohammed Arkoun, *Islam: To Reform or to Subvert?*, Saqi Essentials (London: Saqi, 2012).

halal. Hal ini juga mencerminkan perlunya integrasi antara nilai-nilai religius dengan praktik vokasi.⁶

Dalam praktiknya, pemahaman terhadap halal seringkali direduksi hanya sebatas tidak mengandung babi dan alkohol, tanpa melihat keseluruhan proses, mulai dari pemilihan bahan, penyimpanan, hingga penyajian. Hal ini memperlihatkan adanya celah dalam literasi halal di lingkungan pendidikan vokasi.⁷

Sejauh ini, belum terdapat program khusus atau sosialisasi yang sistematis terkait kehalalan produk boga, khususnya di SMK Negeri 1 Kalasan. Padahal, menurut Undang-undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal, setiap produk yang beredar dan diperdagangkan di Indonesia wajib bersertifikat halal, termasuk produk olahan siswa.⁸

Kesadaran halal tidak hanya menjadi tanggung jawab individu muslim semata, tetapi juga institusi pendidikan sebagai agen pembentukan karakter dan profesional. Maka, penting untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru, siswa, dan tenaga kependidikan terhadap isu kehalalan pada produk boga ini.⁹

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesadaran halal civitas akademika SMK Negeri 1 Kalasan terhadap produk makanan yang dihasilkan, serta

⁶ Suddin Lada, Geoffrey Harvey Tanakinjal, and Hanudin Amin, “Predicting Intention to Choose Halal Products Using Theory of Reasoned Action,” *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 2, no. 1 (April 3, 2009): 66–76.

⁷ Mohd Hafiz Zulfakar, Marhani Mohamed Anuar, and Mohamed Syazwan Ab Talib, “Conceptual Framework on Halal Food Supply Chain Integrity Enhancement,” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 121 (March 2014): 58–67.

⁸ “UU Nomor 33 Tahun 2014.Pdf,” n.d.

⁹ Osman Ahmed Osman and Abdel Moneim Elhadi Sulieman, eds., *Halal and Kosher Food: Integration of Quality and Safety for Global Market Trends* (Cham: Springer International Publishing, 2023), accessed April 21, 2025, <https://link.springer.com/10.1007/978-3-031-41459-6>.

mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya, baik dari sisi pendidikan, budaya, maupun akses informasi.¹⁰

Pendekatan interdisipliner memberikan peluang untuk mengintegrasikan perspektif fikih halal, studi budaya konsumsi, serta pendidikan karakter berbasis Islam.¹¹ Pendekatan ini sangat relevan untuk menggambarkan dinamika kesadaran halal yang kompleks di tingkat institusi pendidikan.

Perkembangan industri halal global juga memberikan tekanan positif terhadap lembaga pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik agar kompeten dan sadar akan standar halal.¹² Hal ini sekaligus menjadi peluang bagi SMK dalam menciptakan lulusan yang siap bersaing di industri makanan halal.

Penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya awal membangun model kesadaran halal yang aplikatif dan sederhana di lingkungan SMK. Hal ini juga mendukung visi Indonesia sebagai pusat industri halal dunia dengan memperkuat akar pendidikan kehalalan sejak tingkat sekolah.¹³

Lebih lanjut, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kegiatan edukatif tentang halal, seperti *workshop*, pelatihan, atau pengenalan skema sertifikasi halal di lingkungan SMK.¹⁴ Dengan demikian, kajian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi teoretis dalam bidang *Interdisciplinary*

¹⁰ Hanudin Amin, Abdul-Rahim Abdul-Rahman, and Dzuljastri Abdul Razak, “Theory of Islamic Consumer Behaviour: An Empirical Study of Consumer Behaviour of Islamic Mortgage in Malaysia,” *Journal of Islamic Marketing* 5, no. 2 (June 3, 2014): 273–301.

¹¹ Wael B. Hallaq, *An Introduction to Islamic Law* (Cambridge ; New York: Cambridge University Press, 2009).

¹² “SGIE Report 2023.Pdf,” n.d.

¹³ “Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024.Pdf,” n.d.

¹⁴

“78_2023_SK_Pedoman_Sertifikasi_Halal_Makanan_dan_Minuman_dengan_Pengelolahan_3aa915efdf.Pdf,” n.d.

Islamic Studies, tetapi juga kontribusi praktis bagi peningkatan kualitas pendidikan vokasi yang religius, profesional, dan kontekstual terhadap perkembangan kebutuhan masyarakat Muslim kontemporer.¹⁵

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan di latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat kesadaran halal civitas akademika SMK Negeri 1 Kalasan terhadap produk makanan yang dikembangkan dalam Program Keahlian Kuliner?
2. Apa faktor-faktor yang memengaruhi kesadaran halal civitas akademika dalam penerapan prinsip halal pada produk makanan di SMK Negeri 1 Kalasan?
3. Bagaimana potensi implementasi sistem jaminan produk halal di Program Keahlian Kuliner SMK Negeri 1 Kalasan?



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁵ Seyyed Hossein Nasr and Roland Michaud, *Islamic Science: An Illustrated Study* (s.l.: World of Islam Festival Pub. Co, 1976).

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Senada dengan rumusan masalah yang sudah dicantumkan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Menganalisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesadaran halal di SMK Negeri 1 Kalasan.
- b. Menganalisis tingkat pemahaman, sikap, dan perilaku civitas akademika SMK Negeri 1 Kalasan terkait prinsip halal dalam produk makanan
- c. Menelaah potensi implementasi sistem jaminan produk halal di Program Keahlian Kuliner SMK Negeri 1 Kalasan

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang *Interdisciplinary Islamic Studies*, khususnya dalam kajian integrasi nilai-nilai keislaman dan pendidikan vokasi. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi studi-studi sejenis yang mengangkat tema kesadaran halal di lingkungan pendidikan non-pesantren.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pihak sekolah, guru kejuruan, maupun siswa untuk menyusun program penguatan kesadaran halal di program Kuliner SMK Negeri 1 Kalasan. Salah

satunya melalui pengenalan skema sertifikasi halal, sesuai regulasi dari Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH).

Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami konsep halal secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya secara praktis dalam pengolahan produk makanan, mulai dari pemilihan bahan, proses produksi, penyajian, pengemasan hingga pemasaran. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar penyusunan SOP (*Standard Operating Procedure*) praktik kuliner yang mengintegrasikan prinsip-prinsip halal sekaligus mendorong terciptanya budaya halal di lingkungan sekolah secara berkelanjutan.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memiliki peran penting dalam sebuah penelitian karena tidak hanya berfungsi sebagai pengantar teoritis, tetapi juga sebagai landasan ilmiah yang memungkinkan peneliti mengidentifikasi kebaruan dan solusi dari suatu topik yang diteliti. Kajian ini membantu memperjelas arah penelitian, menyoroti kekosongan penelitian terdahulu, dan merancang fokus penelitian yang lebih terarah dan sistematis.¹⁶

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas kesadaran halal dari berbagai perspektif, mulai dari perilaku konsumen hingga pelaku usaha dan lembaga pendidikan. Nurhayati dan Hendar (2020), misalnya, mengungkap bahwa religiusitas dan literasi halal memengaruhi niat membeli produk halal di kalangan

¹⁶ Ahmad Khairul Nuzuli, *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023). 26.

konsumen Muslim Indonesia. Walaupun relevan dalam menyoroti pentingnya kesadaran halal, fokus studi ini terbatas pada masyarakat umum sebagai konsumen akhir, bukan pada proses produksi atau ekosistem pendidikan, apalagi lingkungan vokasi seperti SMK.¹⁷

Penelitian Mustaklima (2021)¹⁸ dan Al Mubarak et al. (2023)¹⁹ menyoroti pentingnya regulasi dan kesadaran hukum terhadap sistem sertifikasi halal. Keduanya menekankan skema self-declare, tetapi konteksnya berpusat pada pelaku usaha, bukan pada lingkungan pendidikan atau peran civitas akademika sebagai subjek potensial dalam penerapan nilai-nilai halal.

Adapun Iqbal (2022)²⁰, serta Pratama dan Fahmi (2022)²¹, menggarisbawahi pentingnya pendidikan vokasi dalam pengembangan ekonomi syariah dan industri halal. Meskipun pendidikan vokasi dianggap strategis, pendekatannya masih umum dan deskriptif, belum secara spesifik menelusuri bagaimana kesadaran halal dibentuk dalam praktik pembelajaran maupun lingkungan produksi di SMK, khususnya dalam program kuliner.

¹⁷ Tatiek Nurhayati and Hendar Hendar, “Personal Intrinsic Religiosity and Product Knowledge on Halal Product Purchase Intention: Role of Halal Product Awareness,” *Journal of Islamic Marketing* 11, no. 3 (May 20, 2020): 603–620.

¹⁸ Musataklima Musataklima, “*Self-Declare Halal Products for Small and Micro Enterprises: Between Ease of Doing Business and Assurance of Consumer Spiritual Rights/Self Declare Produk Halal Usaha Kecil Mikro: Antara Kemudahan Berusaha Dan Jaminan Hak Spiritual Konsumen*,” *De Jure: Jurnal Hukum dan Syar’iah* 13, no. 1 (July 28, 2021), accessed April 29, 2025, <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/syariah/article/view/11308>.

¹⁹ Muhammad Adi Riswan Al Mubarak et al., “Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Bidang Jaminan Produk Halal,” *Al-Adl : Jurnal Hukum* 15, no. 1 (January 31, 2023): 214.

²⁰ Muhammad Iqbal, “Peran Pendidikan Vokasi Dalam Pengembangan Ekonomi Islam,” *MALIA (TERAKREDITASI)* 13, no. 2 (July 25, 2022): 193–212.

²¹ STEI Ar Risalah Sumatera Barat and Fahmi Achta Pratama, “Analisis Peran Pendidikan Vokasi Dalam Pengembangan Industri Halal di Indonesia,” *Risalah Iqtisadiyah: Journal of Sharia Economics* 1, no. 1 (December 2022): 1–7.

Dalam ranah praktik halal, Ilham (2022)²², Nadya et al. (2023)²³, Tinnezia dan Rahmawati (2023)²⁴, serta Ariska et al. (2024)²⁵ menunjukkan bahwa pendampingan sertifikasi halal melalui skema self-declare dapat meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya jaminan produk halal. Penelitian-penelitian ini membuka kemungkinan implementasi serupa di lembaga pendidikan vokasi, namun belum mengeksplorasi secara empiris bagaimana skema tersebut dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran di SMK, terutama dalam membangun kesadaran halal peserta didik dan tenaga pendidik.

Marzuqo (2022)²⁶, Maryuningsih et al. (2023)²⁷, dan Faizah et al. (2023)²⁸ telah menunjukkan adanya pengaruh signifikan literasi halal terhadap perilaku konsumsi halal di kalangan siswa SMA dan MAN. Pendekatan yang digunakan lebih bersifat edukatif kognitif, belum menyentuh aspek praktik langsung produksi makanan halal yang menjadi ciri khas program keahlian kuliner di SMK.

²² Bahrul Ulum Ilham, “Pendampingan Sertifikasi Halal *Self Declare* Pada Usaha Mikro Dan Kecil Binaan Pusat Layanan Usaha Terpadu Sulawesi Selatan,” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia* 5, no. 1 (December 31, 2022): 20.

²³ Alissa Qotrun Nadya et al., “Pendampingan Sertifikasi Halal UMKM Desa Pondokagung Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang,” *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (February 22, 2023): 1–9.

²⁴ Kanaya Putri Tinnezia and Rahmawati Rahmawati, “Sosialisasi Dan Pendampingan Sertifikasi Halal Untuk Kategori *Self-Declare* Di CV. Kopi Citarasa Persada, Pasuruan, Jawa Timur,” *Abdi-mesin Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik Mesin* 3, no. 1 (May 31, 2023): 39–46.

²⁵ Nenda Ariska et al., ‘Implementasi Proses Sertifikasi Halal Dalam Mendukung Pertumbuhan UMKM’, *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 4, no. 4 (11 January 2024): 807–15, <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i4.21335>.

²⁶ Khusnal Marzuqo, Rafiqi Almunawwar, and Rahmi Nadhira, “Pengaruh Literasi Halal terhadap Konsumsi Makanan Halal pada Siswa MAN 1 Pekanbaru” 5 (2022).

²⁷ Yuyun Maryuningsih et al., “Pemahaman Sertifikasi Halal Pada Siswa SMA/MA Di Jawa Barat, Sebuah Studi Pendahuluan Pengembangan Bahan Ajar Berpendekatan Literasi Halal” (2023).

²⁸ Ima Faizah, Puspita Handayani, and Anis Farihah, “Edukasi Halal Lifestyle Melalui Pembelajaran Berbasis Product Knowledge Bagi Siswa SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo” 4, no. 1 (2023).

Siswanto et al. (2023)²⁹ menawarkan pendekatan institusional dalam membangun ekosistem halal di lingkungan kampus melalui sertifikasi halal kantin. Ini menjadi model inspiratif bahwa institusi pendidikan dapat menjadi pionir dalam membangun kesadaran halal. Namun, fokusnya masih pada unit usaha dalam kampus, bukan pada integrasi kesadaran halal dalam proses pembelajaran vokasi.

Penelitian Patimah et al. (2023)³⁰ menunjukkan bahwa kesadaran halal siswa dapat ditumbuhkan melalui pembelajaran berbasis proyek (project-based learning). Ini menjadi titik masuk penting bahwa pendekatan aplikatif seperti pada praktik boga di SMK. dapat menjadi media efektif dalam internalisasi nilai-nilai halal. Namun, objek penelitian mereka masih terbatas pada siswa SMA, bukan pada lingkungan vokasi kejuruan.

Selanjutnya, studi oleh Muhamad et al. (2024)³¹ dan Jamil & Ariswanto (2024)³² mengaitkan pendampingan proses halal dengan peningkatan pemahaman pelaku usaha dan efektivitas skema self-declare. Meskipun pendekatan ini potensial untuk diadaptasi dalam konteks pendidikan, belum ada studi yang menilai implementasinya secara langsung dalam program keahlian seperti boga di SMK.

²⁹ Nurhadi Siswanto et al., “Pengembangan Ekosistem Halal Skema *Self-Declare* Pada Kantin Departemen Teknik Sistem Dan Industri Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya,” *Sewagati* 7, no. 3 (March 10, 2023), accessed April 26, 2025, <https://journal.its.ac.id/index.php/sewagati/article/view/513>.

³⁰ Pepi Patimah, Tri Cahyanto, and Neneng Winda, “PENINGKATAN KONSEP KESADARAN HALAL PADA SISWA MELALUI PROYEK PEMBELAJARAN FERMENTASI,” *JURNAL REDOKS : JURNAL PENDIDIKAN KIMIA DAN ILMU KIMIA* 6, no. 1 (July 14, 2023): 27–38.

³¹ Wardani Muhamad et al., “PENDAMPINGAN PENGURUSAN HALAL SELF-DECLARE PELAKU USAHA F&B DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS TELKOM BANDUNG,” no. 4 (2024).

³² Abd. Mughni Jamil and Dery Ariswanto, “Optimalisasi Penerapan Sertifikasi Halal melalui Self Declare dalam Perspektif Kesadaran dan Kepatuhan Hukum: Studi Kasus pada Pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Bangkalan,” *Maslahah : Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah* 3, no. 1 (November 25, 2024): 31–45.

Terakhir, Rokhima et al. (2025)³³ mengangkat pentingnya edukasi tentang higiene dan sanitasi di SMK, tetapi belum mengaitkannya secara langsung dengan prinsip halal, karena dalam konteks Islam, aspek kebersihan dan keamanan pangan merupakan pengertian yang berbeda dengan prinsip halal.

Berdasarkan berbagai studi telaah pustaka yang telah dilakukan, terlihat bahwa kesadaran halal memang menjadi tema yang cukup banyak mendapat perhatian, tetapi masih terdapat keterbatasan dalam lingkup dan pendekatan yang digunakan. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada perilaku konsumtif masyarakat umum, bukan pada subjek pelaku produksi, khususnya di lingkungan pendidikan. Selain itu, perhatian lebih banyak diarahkan pada pelaku UMKM dan dunia usaha, sementara siswa dan tenaga pendidik di lembaga vokasi belum banyak disentuh sebagai objek kajian.

Pada sisi lain, pendekatan yang digunakan umumnya masih bersifat teoretis dan menitikberatkan pada literasi halal, tanpa mengintegrasikan secara langsung praktik kuliner yang menjadi karakteristik pendidikan vokasi. Bahkan, sebagian besar penelitian masih menyangkut pada lingkungan pendidikan umum seperti SMA dan MA, sementara konteks pendidikan keahlian di SMK, terutama pada program keahlian kuliner, belum banyak dieksplorasi secara mendalam.

Penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis kesadaran halal civitas akademika SMK, khususnya pada program keahlian kuliner, yang secara langsung terlibat dalam praktik produksi makanan. Melalui pendekatan

³³ Ainur Rokhima et al., "Penyuluhan higiene, sanitasi dan keselamatan kerja di laboratorium pengolahan pangan," *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi* 7, no. 1 (March 25, 2025): 54.

ini, penelitian berkontribusi dalam memahami bagaimana literasi, regulasi, dan praktik halal dapat diterapkan dan ditanamkan sejak pendidikan kejuruan, sekaligus menjajaki kemungkinan implementasi sertifikasi halal mandiri (*self-declare*) sebagai bagian dari kurikulum pembelajaran dan budaya sekolah.

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Peneliti	Judul/Fokus Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Nurhayati & Hendar	Religiusitas, literasi halal, dan niat beli produk halal	Sama-sama membahas kesadaran halal	Berfokus pada konsumen umum, bukan civitas akademika di SMK
2.	Mustaklima	Konstitusionalitas pasal <i>self-declare</i> dalam UU Cipta Kerja	Membahas skema <i>self-declare</i> dalam sertifikasi halal	Fokus pada aspek hukum, bukan implementasi di lingkungan pendidikan
3.	Muhammad Iqbal	Peran pendidikan vokasi dalam pengembangan ekonomi Islam	Relevan dengan peran pendidikan vokasi dalam industri halal	Belum membahas kesadaran halal atau praktik produksi di SMK
4.	Pratama & Fahmi	Pendidikan vokasi dalam pengembangan industri halal	Sama-sama membahas pendidikan vokasi	Tidak mengkaji praktik halal atau model sertifikasi halal sederhana
5.	Ilham	Pendampingan halal <i>self-declare</i> untuk UMK	Menekankan pentingnya pendampingan halal	Belum mengarah pada penerapannya di lingkungan pendidikan vokasi

6.	Marzuqo	Literasi halal dan konsumsi siswa MAN	Sama-sama membahas pelajar dan literasi halal	Fokus pada konsumsi, bukan produksi makanan halal oleh siswa
7.	Maryuningsih et al.	Rendahnya pemahaman siswa tentang sertifikasi halal	Sama-sama membahas siswa dan literasi halal	Tidak menekankan aspek praktik seperti <i>self-declare</i>
8.	Faizah et al.	Edukasi halal <i>lifestyle</i> berbasis pengetahuan produk	Sama-sama meningkatkan kesadaran halal siswa	Tidak menyasar pengembangan produk atau proses sertifikasi
9.	Al Mubarak et al.	Evaluasi implementasi UU No. 33 Tahun 2014	Sama-sama membahas pentingnya edukasi halal	Fokus pada pelaku usaha dan regulasi, bukan dunia pendidikan
10.	Siswanto et al.	<i>Self-declare</i> halal di lingkungan kampus ITS	Menunjukkan bahwa pendidikan dapat menjadi agen perubahan halal	Masih dalam konteks perguruan tinggi, bukan SMK
11.	Nadya et al.	Pendampingan halal <i>self-declare</i> pada UMKM	Menekankan pentingnya pendampingan sertifikasi halal	Tidak fokus pada siswa atau dunia pendidikan
12.	Tinnezia Rahmawati &	Sosialisasi dan pendampingan halal di UMKM kopi	Relevan dengan pendampingan sertifikasi halal	Belum diterapkan dalam konteks pembelajaran siswa di SMK
13.	Ariska et al.	Pendampingan halal meningkatkan daya saing produk	Membahas manfaat langsung dari <i>self-declare</i> halal	Tidak diteliti dalam konteks civitas akademika

14.	Muhamad et al.	<i>Self-declare</i> halal di unit F&B Universitas Telkom	Konteks pendidikan sebagai tempat penerapan halal	Masih di lingkup perguruan tinggi, bukan pendidikan vokasi tingkat SMK
15.	Patimah et al.	Pembelajaran fermentasi dan kesadaran halal siswa	Menunjukkan efektivitas proyek pembelajaran untuk membangun kesadaran halal	Belum menyasar program keahlian kuliner dan sertifikasi halal
16.	Jamil Ariswanto &	Kepatuhan dan optimalisasi <i>self-declare</i> halal UMK	Relevan dalam konteks penguatan edukasi sertifikasi halal	Masih pada pelaku usaha, belum menyasar pendidikan vokasi
17.	Rokhima et al.	Higiene dan sanitasi di laboratorium SMK boga	Konteks SMK dan praktik boga	Belum mengaitkan langsung praktik tersebut dengan prinsip kehalalan.

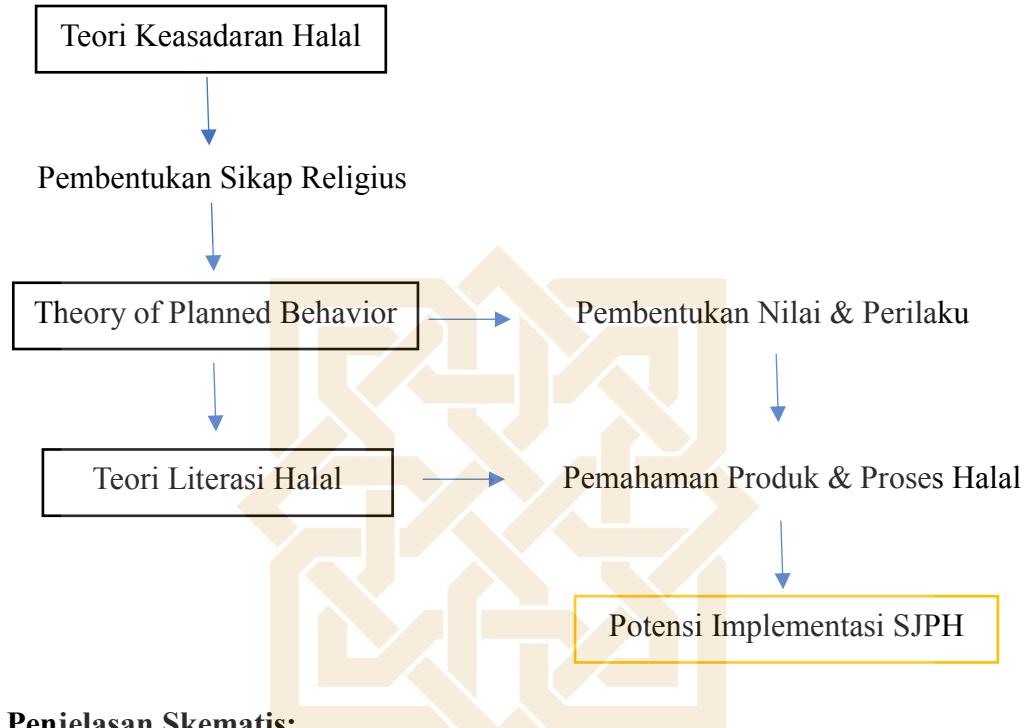
Meskipun secara topik penelitian ini memiliki kemiripan dengan sejumlah studi terdahulu yang membahas kesadaran halal, penelitian ini memiliki tiga perbedaan mendasar yang memperkuat kebaruannya. **Pertama**, penelitian ini secara spesifik menempatkan civitas akademika SMK Negeri 1 Kalasan sebagai fokus utama, terutama dalam konteks program keahlian kuliner yang terlibat langsung dalam produksi makanan. Pendekatan ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yang cenderung berfokus pada pelaku usaha, konsumen umum, atau institusi pendidikan tinggi.

Kedua, penelitian ini menggunakan kerangka teori yang lebih beragam dan komprehensif, yaitu: teori kesadaran halal, *Theory of Planned Behavior* (TPB), dan teori literasi halal. Ketiga teori ini dipilih karena secara sinergis mampu menjelaskan dimensi kognitif, afektif, hingga perilaku dalam membentuk kesadaran halal. Selain itu, integrasi teori-teori tersebut memperkaya analisis dengan memadukan pendekatan religius, psikologis, dan edukatif yang jarang diadopsi secara bersamaan dalam studi sebelumnya.

Ketiga, penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga menghadirkan tawaran solutif, yakni dengan mengeksplorasi potensi implementasi sertifikasi halal yang berakar dari sistem jaminan produk halal di lingkungan pendidikan vokasi. Pendekatan ini menghadirkan nilai praktis yang kuat bagi pengembangan ekosistem halal di tingkat sekolah menengah kejuruan yang selama ini belum banyak disentuh secara langsung oleh program sertifikasi halal nasional.

E. Kerangka Teoretik

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teori, yakni teori kesadaran halal teori *theory of planned behavior* (TPB) dan teori literasi halal. Peneliti menggunakan tiga teori ini dikarenakan cukup relevan dengan topik dan permasalahan yang sedang dikaji. Berikut penyajian dalam bentuk skemanya.



Penjelasan Skematis:

- Teori Kesadaran Halal → membentuk nilai religius dan moral siswa terhadap produk halal.
- TPB → menjelaskan bagaimana sikap, norma, dan kontrol diri memengaruhi niat siswa untuk menerapkan prinsip halal.
- Teori Literasi Halal → memberikan pengetahuan fungsional untuk mengenali dan menerapkan prinsip halal dalam praktik kuliner.

Ketiganya berkonvergensi ke arah penerapan Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH) di SMK.

1. Teori Kesadaran Halal

a. Pengertian Halal dan Haram dalam Perspektif Islam

Konsep halal sangat erat kaitannya dengan ajaran Islam, yang secara umum dipahami sebagai sesuatu yang diperbolehkan atau dibenarkan menurut syariat,

sedangkan haram merupakan sesuatu yang dilarang atau tidak dibenarkan secara agama (Kartika, 2023).³⁴ Dalam konteks kehidupan beragama, pemahaman mengenai halal dan haram memiliki kedudukan yang esensial, karena mencakup seluruh aspek perilaku umat Muslim, tidak terbatas hanya pada konsumsi makanan dan minuman. Halal dapat dimaknai sebagai segala sesuatu yang apabila dilakukan tidak menimbulkan dosa, sedangkan haram merupakan larangan tegas dari Allah yang apabila dilanggar akan menimbulkan konsekuensi dosa di akhirat (Az-Zahra et al., 2023).³⁵

Konsep halal dan haram secara eksplisit dijelaskan dalam berbagai ayat Al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW. Misalnya dalam QS. Al-Baqarah ayat 168, Allah SWT memerintahkan manusia untuk mengonsumsi makanan yang halal dan baik serta memperingatkan agar tidak mengikuti langkah-langkah setan yang merupakan musuh nyata manusia.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُّا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَّا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا حُطُوطَ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ (٦٨)

Artinya : "Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata."

³⁴ Betania Kartika et al., "The Relationship Between Muslim Consumers' Perception of Halal Certification Toward Purchase Intention of Halal Products: -," *Journal of Halal Industry & Services* (July 9, 2023), accessed May 17, 2025, <https://journals.hhpublisher.com/index.php/JHIS/article/view/512>.

³⁵ Oktaviona Dwi Fatwa Az-Zahra, Dina Pratiwi, and Nita Rusdiana, "Determination of Pork Fatty Acid in Bulk Cooking Oil," *Journal of Halal Science, Industry, and Business* 1, no. 2 (November 26, 2023): 22–32.

Selanjutnya, pada QS. Al-Baqarah ayat 172 dan QS. Al-Maidah ayat 88, Allah menegaskan pentingnya mengonsumsi rezeki yang halal dan baik sebagai bentuk syukur, takwa, dan keimanan kepada-Nya.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُّوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا اللَّهَ إِنْ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١٧٢﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, makanlah apa-apa yang baik yang Kami anugerahkan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah jika kamu benar-benar hanya menyembah kepada-Nya.”

وَكُلُّوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ اللَّهُ حَلَّا طَيِّبَاتٌ وَأَنْقُوا اللَّهُ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ ﴿٨٨﴾

Artinya : “Makanlah apa yang telah Allah anugerahkan kepadamu sebagai rezeki yang halal lagi baik, dan bertakwalah kepada Allah yang hanya kepada-Nya kamu beriman.”

Dengan demikian, konsumsi produk halal tidak hanya merupakan perintah syariat tetapi juga menjadi cerminan ketakwaan dan bentuk pengabdian kepada Allah. Sebaliknya, konsumsi barang haram dipandang sebagai tindakan yang mengikuti ajakan setan dan menyimpang dari prinsip keimanan.

Seiring perkembangan zaman, kehalalan produk tidak lagi hanya dipandang sebagai kewajiban religius, melainkan telah menjadi bagian dari citra atau branding produk. Label halal tidak hanya melekat pada makanan dan minuman, tetapi juga diaplikasikan pada produk keseharian seperti kosmetik, obat-obatan, sabun, deterjen, dan shampoo sebagai bagian dari strategi pemasaran (Kartika, 2023).³⁶

³⁶ Kartika et al., “The Relationship Between Muslim Consumers’ Perception of Halal Certification Toward Purchase Intention of Halal Products.”

Menurut Kartika, labelisasi halal berarti adanya keterangan tertulis pada kemasan produk yang menandakan status kehalalan produk tersebut.

Di Indonesia, pencantuman label halal secara resmi harus disertai dengan sertifikat halal yang dikeluarkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH). Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal. Undang-undang ini menjadi acuan dalam proses penjaminan produk halal, yang tidak hanya memberi kenyamanan dan kepastian bagi konsumen Muslim, tetapi juga mendorong pelaku usaha untuk lebih kompetitif dengan menyediakan produk halal (Chulsum et al., 2024).³⁷

b. Kesadaran Halal

Kesadaran, menurut Aziz dan Chock dalam Santosa & Rizaldy (2022)³⁸, diartikan sebagai kapasitas individu dalam memahami dan menyadari suatu objek atau kejadian. Dalam konteks ini, kesadaran halal mencerminkan tingkat pemahaman dan kepekaan seorang Muslim terhadap pentingnya memastikan kehalalan produk yang digunakan. Bashir (2019)³⁹ menyebut bahwa kesadaran merupakan bentuk pengetahuan awal yang dapat mengarahkan individu dalam bertindak secara sadar.

³⁷ Chulsum Layyinatul Chasanah and Shofiyullah Muzammil, “Sertifikasi Halal Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) dalam Perspektif Yuridis,” *Maslahah: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah* 3, no. 1 (December 31, 2024): 211–225.

³⁸ Syifana Ghita Santosa and Muhamad Rizky Rizaldy, “THE EFFECT OF HALAL AWARENESS, RELIGIOSITY, PRODUCT INGREDIENTS KNOWLEDGE, AND HALAL CERTIFICATION ON THE PURCHASE DECISION OF HALAL FAST FOOD,” *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah* 3, no. 1 (April 30, 2022): 1–12.

³⁹ Abdalla Mohamed Bashir, “Effect of Halal Awareness, Halal Logo and Attitude on Foreign Consumers’ Purchase Intention,” *British Food Journal* 121, no. 9 (September 2, 2019): 1998–2015.

Septiani et al. (2020)⁴⁰ menjelaskan bahwa kesadaran terhadap produk halal mencakup kemampuan memahami prinsip-prinsip kehalalan dalam Islam, termasuk proses produksi dan kandungan bahan-bahan yang digunakan. Produk halal, dalam pandangan Islam, harus berasal dari bahan yang suci dan tidak najis (Zulfikri, 2023).⁴¹ Dalam kaitannya dengan produk makanan dan minuman, tingkat kesadaran konsumen menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan pembelian. Oleh karena itu, penting bagi konsumen Muslim untuk memiliki informasi yang cukup mengenai kehalalan produk.

Safitri dan Nurdin oleh Sari (2025)⁴² mengemukakan bahwa kesadaran halal dapat diukur melalui beberapa indikator utama, yaitu: (1) keyakinan bahwa mengonsumsi produk halal merupakan kewajiban bagi umat Islam, (2) pemahaman tentang pentingnya kehalalan suatu produk, (3) keyakinan terhadap status halal produk yang digunakan, dan (4) kepatuhan dalam memilih serta menggunakan produk halal secara konsisten.

Dalam studi yang dilakukan oleh Ambali dan Bakar (2014)⁴³ , ditemukan bahwa tingkat kesadaran halal pada konsumen Muslim dipengaruhi oleh faktor religiusitas, pendidikan, dan paparan informasi dari media. Mereka menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, semakin besar pula

⁴⁰ Devi Septiani and Ahmad Ajib Ridlwan, “The Effects of Halal Certification and Halal Awareness on Purchase Intention of Halal Food Products in Indonesia,” *Indonesian Journal of Halal Research* 2, no. 2 (August 31, 2020): 55–60.

⁴¹ Robby Reza Zulfikri and Dianidza Arodha, “KETERKAITAN ANTARA JAMINAN HALAL TERHADAP KUALITAS DAN KEAMANAN PRODUK MAKANAN DAN MINUMAN,” *I'THISOM : Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (October 30, 2023): 160–167.

⁴² Elsa Rahma Sari, “Pengaruh Kualitas Produk, Sertifikasi Halal, dan Kesadaran Halal terhadap Keputusan Pembelian Produk Kosmetik Implora di Toko SAP Kalianda” (n.d.).

⁴³ Abdul Raufu Ambali and Ahmad Naqiyuddin Bakar, “People’s Awareness on Halal Foods and Products: Potential Issues for Policy-Makers,” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 121 (March 2014): 3–25.

perhatiannya terhadap aspek kehalalan produk yang dikonsumsi. Oleh sebab itu, edukasi halal perlu digencarkan melalui berbagai saluran, termasuk lembaga pendidikan dan media massa, guna meningkatkan pemahaman masyarakat secara luas terhadap pentingnya mengonsumsi produk yang sesuai dengan syariat Islam.

Teori kesadaran halal menjelaskan bagaimana pemahaman dan perhatian individu terhadap konsep halal memengaruhi perilaku konsumsi mereka. Awan, Siddiquei, dan Haider (2015) dalam studi mereka mengidentifikasi bahwa kesadaran halal terdiri dari beberapa komponen utama:

- a. Pengetahuan tentang halal: Pemahaman individu mengenai apa yang dimaksud dengan produk halal, termasuk proses produksi, bahan yang digunakan, dan sertifikasi yang relevan.
- b. Sikap terhadap produk halal: Persepsi dan evaluasi individu terhadap pentingnya mengonsumsi produk halal.
- c. Niat membeli produk halal: Keinginan dan kecenderungan individu untuk memilih produk halal dalam keputusan pembelian mereka.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan sikap positif terhadap produk halal secara signifikan meningkatkan niat membeli produk halal di kalangan konsumen Muslim. Hal ini menekankan pentingnya edukasi dan penyebaran informasi yang tepat mengenai halal untuk membentuk kesadaran yang kuat di masyarakat.⁴⁴

⁴⁴ Hayat M. Awan, Ahmad Nabeel Siddiquei, and Zeeshan Haider, “Factors Affecting Halal Purchase Intention – Evidence from Pakistan’s Halal Food Sector,” *Management Research Review* 38, no. 6 (June 15, 2015): 640–660.

Dalam konteks pendidikan vokasi, seperti program keahlian kuliner di SMK, integrasi materi tentang halal dalam kurikulum dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya prinsip halal dalam industri makanan. Hal ini tidak hanya membentuk sikap positif terhadap produk halal tetapi juga mempersiapkan siswa untuk memenuhi kebutuhan pasar yang mengutamakan kehalalan produk.

2. *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Theory of Planned Behavior (TPB) adalah teori psikologi sosial yang dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1991 untuk memprediksi dan memahami perilaku manusia dalam konteks sosial. TPB menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku adalah prediktor utama dari perilaku tersebut. Niat ini dipengaruhi oleh tiga komponen utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan.⁴⁵

a. Sikap terhadap Perilaku (*Attitude Toward the Behavior*)

Sikap terhadap perilaku merujuk pada sejauh mana seseorang memiliki evaluasi positif atau negatif terhadap perilaku yang dimaksud. Sikap ini dibentuk oleh keyakinan individu tentang konsekuensi dari melakukan perilaku tersebut dan evaluasi mereka terhadap konsekuensi tersebut. Misalnya, jika seseorang percaya bahwa mengonsumsi makanan halal membawa manfaat kesehatan dan spiritual, serta menilai manfaat tersebut sebagai hal yang penting, maka mereka akan memiliki sikap positif terhadap perilaku mengonsumsi makanan halal.

b. Norma Subjektif (*Subjective Norm*)

⁴⁵ Icek Ajzen, “The Theory of Planned Behavior,” *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, no. 2 (December 1991): 179–211.

Norma subjektif mengacu pada persepsi individu tentang tekanan sosial dari orang-orang penting di sekitar mereka untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Jika seseorang percaya bahwa orang-orang yang mereka anggap penting (seperti keluarga, teman, atau guru) mengharapkan mereka untuk mengonsumsi makanan halal, dan mereka termotivasi untuk memenuhi harapan tersebut, maka norma subjektif akan mendorong niat mereka untuk melakukan perilaku tersebut.

c. Kontrol Perilaku yang Dirasakan (*Perceived Behavioral Control*)

Kontrol perilaku yang dirasakan merujuk pada persepsi individu tentang sejauh mana mereka memiliki kemampuan, sumber daya, dan kesempatan untuk melakukan perilaku tertentu.⁴⁶ Ini mencakup keyakinan tentang faktor-faktor yang dapat memfasilitasi atau menghambat pelaksanaan perilaku. Sebagai contoh, jika seseorang percaya bahwa mereka memiliki akses mudah ke produk makanan halal dan memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengidentifikasi produk tersebut, maka mereka akan merasa memiliki kontrol yang tinggi terhadap perilaku mengonsumsi makanan halal.

Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk niat perilaku, yang kemudian memengaruhi perilaku aktual. Dalam konteks pendidikan vokasi, seperti program keahlian kuliner di SMK, TPB dapat digunakan untuk memahami bagaimana sikap siswa terhadap makanan halal, persepsi mereka tentang harapan

⁴⁶ Zainab Ali Lubis, Ucu Musahidah, and Siti Sa'adah, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEPUTUSAN PEMBELIAN DI SHOPEE LIVE MENGGUNAKAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR," *GREAT: Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam* 1, no. 2 (August 16, 2024), accessed May 2, 2025, <https://journal.sebi.ac.id/index.php/great/article/view/755>.

sosial, dan keyakinan mereka tentang kemampuan untuk memproduksi makanan halal memengaruhi niat dan perilaku mereka dalam praktik kuliner.

3. Teori Literasi Halal

Literasi halal merujuk pada tingkat pemahaman individu mengenai konsep halal, termasuk pengetahuan tentang sumber bahan, proses produksi, dan pentingnya sertifikasi halal. Literasi ini mencakup kemampuan untuk mengenali, memahami, dan menerapkan prinsip-prinsip halal dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks konsumsi makanan dan minuman.

Menurut penelitian oleh Marzuqo (2022)⁴⁷, literasi halal memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi makanan halal di kalangan siswa. Penelitian ini menekankan bahwa peningkatan literasi halal dapat membentuk perilaku konsumsi yang sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang memadai tentang halal dapat mendorong individu untuk lebih selektif dan sadar dalam memilih produk yang dikonsumsi.

Selain itu, studi oleh Aula dan Anwar (2024)⁴⁸ menunjukkan bahwa literasi halal berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian makanan halal di Jawa Tengah. Penelitian ini menekankan bahwa semakin tinggi tingkat literasi halal seseorang, semakin besar kemungkinan mereka untuk memilih produk yang sesuai dengan prinsip halal.

⁴⁷ Marzuqo, Almunawwar, and Nadhira, “Pengaruh Literasi Halal terhadap Konsumsi Makanan Halal pada Siswa MAN 1 Pekanbaru.”

⁴⁸ Ivadhatul Aula and Aan Zainul Anwar, “Pengaruh Religiusitas, Literasi Halal, dan Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Produk Makanan Halal Pada Masyarakat di Jawa Tengah,” *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* 9, no. 02 (October 30, 2024): 341–355.

Dalam konteks pendidikan vokasi, seperti program keahlian kuliner di SMK, integrasi materi literasi halal dalam kurikulum dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya prinsip halal dalam industri makanan. Hal ini tidak hanya membentuk sikap positif terhadap produk halal, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk memenuhi kebutuhan pasar yang mengutamakan kehalalan produk.

Dengan demikian, literasi halal berperan penting dalam membentuk kesadaran dan perilaku konsumsi yang sesuai dengan prinsip halal. Peningkatan literasi halal melalui pendidikan formal dan non-formal dapat menjadi strategi efektif dalam membangun masyarakat yang lebih sadar dan peduli terhadap kehalalan produk yang dikonsumsi.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu proses sistematis yang dirancang untuk mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan memberikan penjelasan secara komprehensif berdasarkan fakta-fakta yang telah dikumpulkan. Proses ini mencakup berbagai langkah yang terstruktur, mulai dari perumusan masalah, pengumpulan data, hingga analisis dan interpretasi hasil. Dengan metode penelitian yang sistematis dan terstruktur sangat penting dalam menghasilkan penelitian yang berkualitas. Melalui proses yang cermat, peneliti tidak hanya dapat menjawab pertanyaan penelitian, tetapi juga memberikan wawasan baru yang dapat memperkaya pemahaman di bidang yang diteliti.⁴⁹

⁴⁹ Kris H. Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan* (Yogyakarta: ANDI, 2017), 5.

Peneliti membagi pembahasan metode penelitian menjadi beberapa aspek penting, yakni jenis penelitian, sifat penelitian, pendekatan, sumber data, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

1. Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian, sangat penting untuk mengkategorikan jenis penelitian yang dilakukan agar pengambilan data dapat difokuskan secara efektif dan efisien. Kategorisasi ini membantu peneliti dalam merumuskan metodologi yang tepat dan menentukan pendekatan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini mengusung jenis penelitian lapangan (*field research*). Adapun yang dimaksud dengan penelitian lapangan secara sederhana dapat didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵⁰ Peneliti menggunakan penelitian lapangan disebabkan ingin mengkaji realitas dengan mewawancara langsung para praktisi yang berhubungan langsung dengan topik penelitian, dalam hal ini civitas akademika di SMK 1 Kalasan. Selain itu, setelah melakukan telaah pustaka, mayoritas penelitian terdahulu berjenis penelitian pustaka (*library research*). Untuk itu, jenis penelitian lapangan dipilih untuk mengisi kekosongan ruang sebab masih sedikit penelitian terdahulu yang menggunakan karyanya.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017).

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik. Penelitian deskriptif analitik merupakan penelitian yang menjelaskan secara mendalam suatu fenomena dengan menekankan pada aspek objektifitas berdasarkan data dan sampel terkumpul.⁵¹ Deskriptif analitik dipilih untuk menggambarkan secara sistematis tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik kesadaran halal di lingkungan sekolah, sekaligus menganalisis faktor-faktor yang memengaruhinya. Selain itu, penelitian ini tidak hanya bertujuan mendeskripsikan fenomena yang ada, tetapi juga mengeksplorasi hubungan antara variabel-variabel seperti literasi halal, pengaruh lingkungan pendidikan, dan pemahaman terhadap regulasi halal dalam membentuk kesadaran tersebut. Sifat deskriptif analitik memungkinkan peneliti memperoleh gambaran menyeluruh sekaligus analisis mendalam tentang dinamika kesadaran halal dalam praktik pendidikan vokasi, khususnya pada program keahlian kuliner di SMK.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terkласifikasi dalam dua macam, yakni data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan narasumber yang telah memenuhi kualifikasi yang ditetapkan. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi verbal antara peneliti dan narasumber dengan tujuan

⁵¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013).

memperoleh informasi yang relevan. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur untuk memungkinkan fleksibilitas dalam menggali data yang lebih mendalam, sekaligus tetap mengacu pada pedoman pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.⁵⁶ Alat bantu yang digunakan dalam proses wawancara ini adalah perangkat perekam suara pada smartphone, guna memastikan akurasi data yang diperoleh. Data primer yang dimaksud dalam konteks ini merujuk pada data yang dikumpulkan secara langsung dari subjek penelitian melalui interaksi tatap muka, dengan menggunakan instrumen pengumpulan data secara langsung terhadap objek yang diteliti.⁵²

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan narasumber yang dipilih secara purposif berdasarkan relevansi dan kedalaman pengetahuan mereka terhadap isu yang diteliti. Mengingat fokus penelitian ini adalah "Analisis Kesadaran Halal Sivitas Akademika Sekolah Menengah pada Program Keahlian Kuliner di SMK Negeri 1 Kalasan", maka pemilihan narasumber diarahkan pada sivitas akademika yang terlibat langsung dalam proses pendidikan dan praktik kuliner di lingkungan sekolah tersebut. Adapun narasumber yang memiliki kualifikasi tersebut terdiri dari elemen, pimpinan, guru dan siswa.

Pertama, keterlibatan wakil kepala sekolah dipilih sebab peneliti menilai kedudukannya cukup krusial, karena posisi ini merepresentasikan otoritas manajerial dan kebijakan institusional, termasuk dalam hal perumusan

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021).

visi, misi, serta nilai-nilai yang ditanamkan kepada peserta didik, khususnya terkait kesadaran terhadap prinsip halal dalam pendidikan vokasional.

Kedua, dua orang guru program keahlian kuliner dipilih sebagai representasi dari tenaga pendidik yang berperan langsung dalam proses transfer pengetahuan dan pembentukan keterampilan siswa di bidang kuliner. Guru tidak hanya menjadi pengajar materi teknis, tetapi juga menjadi agen nilai yang dapat menanamkan pentingnya prinsip kehalalan dalam praktik kuliner sehari-hari. Dengan demikian, perspektif guru penting untuk menggambarkan sejauh mana nilai-nilai halal disisipkan dalam pembelajaran. Dua orang guru pilih untuk memberikan variasi pandangan yang diharapkan dapat beragam atau tidak bersifat tunggal.

Ketiga, tujuh orang siswa dari program studi kuliner dipilih sebagai narasumber utama yang merepresentasikan subjek didik yang menjadi fokus penginternalisasian nilai-nilai halal. Para siswa dipilih berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan praktik kuliner di sekolah dan keberagaman pengalaman belajar yang mereka alami. Kehadiran siswa sebagai narasumber memungkinkan peneliti untuk memahami tingkat kesadaran halal dari sisi penerima pendidikan secara langsung. Secara gender, siswa dipilih cukup berimbang, yakni tiga orang siswa dan empat orang siswi.

Penelitian ini juga menimbang keberagaman latar belakang agama, yakni terdiri dari civitas akademika yang beragama Islam serta non-islam, guna menggali pandangan yang lebih inklusif mengenai kesadaran halal di lingkungan sekolah. Dalam hal ini siswa non-Muslim dilibatkan untuk menjaga

keberimbangan dan memperkaya analisis kesadaran halal sebagai fenomena sosial di sekolah kejuruan multikultur.

Dengan melibatkan unsur pimpinan, pendidik, dan peserta didik, pemilihan narasumber ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh, komprehensif, dan triangulatif mengenai kesadaran halal di lingkungan SMK Negeri 1 Kalasan, khususnya pada program keahlian kuliner.

Dalam konteks penelitian ini, simbol “N” digunakan sebagai penanda narasumber. Secara rinci, berikut adalah alasan pemilihan masing-masing narasumber:

Tabel 2. Narasumber

Simbol	Inisial/Jabatan	Keterangan
N1	Narasumber 1/Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum	Dipilih karena memiliki kaitan strategis dalam pengembangan kurikulum. Narasumber memberikan informasi penting terkait belum terintegrasinya konsep halal secara eksplisit dalam capaian pembelajaran, serta kendala implementasi sertifikasi halal dalam konteks kelembagaan sekolah sebagai BLUD.
N2	Narasumber 2/Kaprodi Program Keahlian Kuliner	Sebagai Kepala Program Keahlian Kuliner, narasumber ini memiliki otoritas dalam penyusunan dan koordinasi RPP, serta bertanggung jawab terhadap kegiatan praktik kuliner siswa. Pandangannya penting dalam memahami proses pengadaan bahan dan kontrol terhadap kehalalan produk.
N3	Narasumber 3/Guru Mata Pelajaran Tata Hidang	Mewakili tenaga pengajar non-dapur yang tetap terlibat dalam penerapan prinsip kehalalan saat penyajian. Ia juga memiliki pengalaman dalam audit halal dan menyampaikan pentingnya edukasi

		bahan makanan dari sisi pelayanan dan etika Islam.
N4	Narasumber 4/Siswa kelas X	Dipilih untuk mewakili pandangan siswa laki-laki mengenai pembelajaran program keahlian kuliner selama di kelas maupun saat praktik.
N5	Narasumber 5/Siswa kelas X	Dipilih untuk mewakili pandangan siswa laki-laki mengenai pembelajaran program keahlian kuliner selama di kelas maupun saat praktik.
N6	Narasumber 6/Siswa kelas X	Dipilih untuk mewakili pandangan siswa perempuan mengenai pembelajaran program keahlian kuliner selama di kelas maupun saat praktik.
N7	Narasumber 7/Siswa kelas X	Dipilih untuk mewakili pandangan siswa perempuan mengenai pembelajaran program keahlian kuliner selama di kelas maupun saat praktik.
N8	Narasumber 8/Siswa kelas XI	Dipilih untuk mewakili pandangan siswa laki-laki mengenai pembelajaran program keahlian kuliner dengan pengalaman praktik di unit usaha sekolah (<i>NAOS Educoffe and Bakery</i>)
N9	Narasumber 9/Siswa kelas XI	Dipilih untuk mewakili pandangan siswa laki-laki mengenai pembelajaran program keahlian kuliner dengan pengalaman praktik di unit usaha sekolah (<i>NAOS Educoffe and Bakery</i>)
N10	Narasumber 10/Siswa kelas XII	Dipilih untuk mewakili pandangan siswa yang mewakili suara minoritas, yakni civitas akademika non-muslim mengenai produk halal.

Selain wawancara, peneliti juga mengambil data primer melalui kunjungan langsung atau observasi ke SMK 1 Kalasan yang dilakukan sebanyak empat kali, diantaranya pada 10 April, 16 April, 15 Mei dan 19 Mei. Observasi tersebut kesemuanya dilakukan pada tahun 2025. Peneliti juga mengkaji dokumen-dokumen tertulis yang didapatkan langsung dari pihak sekolah, seperti *job sheet*, kurikulum sekolah dan silabus pembelajaran.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder penelitian ini bersumber dari berbagai buku, karya/jurnal ilmiah, website, internet, koran, dokumen resmi dan literatur yang berkaitan dengan kesadaran halal dan lingkupnya dalam pendidikan sekolah vokasi secara umum. Adapun yang dimaksud dengan sumber data sekunder yakni sebuah data yang didapat dalam versi sudah terpublikasi secara legal.⁵³

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data Miles dan Huberman digunakan dalam penelitian ini berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Miles dan Huberman dalam Sugiyono menyebutkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁵⁴

Metode yang digunakan adalah menggunakan teknik wawancara. Adapmaknaun wawancara yang dimaksud merupakan sebuah metode pengambilan

⁵³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

⁵⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005).

data dengan rangkaian kegiatan tanya jawab baik secara langsung atau tidak langsung dengan narasumber.⁵⁵ Pemilihan narasumber dilakukan sesuai dengan kriteria ideal yang berkaitan dengan topik penelitian. Kriteria yang ditetapkan, yakni narasumber yang terlibat langsung dalam civitas akademika diantaranya kepala sekolah, wakil kurikulum sekolah, kepala program keahlian kuliner, guru dan siswa di SMK Negeri 1 Kalasan.

5. Analisis Data

Penelitian ini mengaplikasikan teknik analisis data *interaktive model*.⁵⁶ Alur kegiatan penelitian akan dimulai dari proses pengumpulan data dari beberapa sumber secara objektif dan apa adanya sesuai hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang terjadi di lapangan, lalu data yang didapat ditampilkan atau disajikan.

Data yang telah disajikan kemudian direduksi atau dipilah sesuai kebutuhan dan berhubungan dengan penelitian, tetapi tidak membuang data yang kurang berhubungan karena data tersebut dapat menjadi tambahan argumen dalam penelitian yang diperlukan untuk bahan analisis secara mendalam. Hasil analisis ini digunakan untuk membuat temuan komprehensif tentang kesadaran halal civitas akademika terhadap produk makanan di program keahlian kuliner yang ada di SMK Negeri 1 Kalasan.

⁵⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*.

⁵⁶ *Ibid.*

Pada tahap selanjutnya ialah penarikan kesimpulan, setelah data yang dibutuhkan terkumpul beserta data pendukung penelitian yang sudah diperoleh sebelumnya. Pada tahapan terakhir ini, penulis menarik kesimpulan dengan melibatkan proses penafsiran berdasarkan data yang telah dianalisis. Kesimpulan yang dibuat berupa pernyataan dari data yang valid dan mendukung hasil penelitian.

6. Teknik Interpretasi

Teknik interpretasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis, terutama data kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan pendekatan interpretatif kontekstual, yakni menafsirkan makna data dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan institusional tempat data tersebut diperoleh.

Penafsiran dilakukan dengan mengaitkan data yang diperoleh di lapangan dengan teori-teori yang relevan serta hasil penelitian terdahulu. Dalam proses ini, peneliti berupaya menangkap makna di balik pernyataan atau tindakan informan, bukan hanya pada tingkat permukaan, namun juga memahami motivasi, persepsi, dan nilai-nilai yang mendasarinya. Interpretasi dilakukan secara reflektif dan triangulatif, yakni membandingkan berbagai sumber dan sudut pandang agar makna yang ditarik lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

7. Validitas Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, guna memastikan keakuratan dan keterpercayaan informasi yang

diperoleh. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan, seperti siswa, guru, dan pihak manajemen sekolah, sementara triangulasi metode dilakukan melalui penggabungan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan uji kredibilitas data dengan cara melakukan *member check*, yaitu mengonfirmasi temuan kepada informan terkait untuk menghindari kesalahan interpretasi. Dengan pendekatan ini, validitas data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, sehingga hasil penelitian mencerminkan kondisi empirik yang sebenarnya dan dapat digunakan sebagai dasar dalam perumusan strategi peningkatan kesadaran halal di lingkungan pendidikan vokasi.

8. Pengambilan Simpulan

Pengambilan simpulan dalam penelitian ini dilakukan setelah seluruh data dikumpulkan, dianalisis, dan ditafsirkan secara menyeluruh. Simpulan merupakan hasil akhir dari proses berpikir induktif, di mana peneliti menyusun pemahaman umum berdasarkan temuan-temuan spesifik yang diperoleh dari lapangan. Simpulan yang dihasilkan bersifat tematik dan substantif, yakni menjawab rumusan masalah yang diajukan serta memberikan gambaran menyeluruh mengenai kesadaran halal civitas akademika dalam konteks program keahlian kuliner di SMK Negeri 1 Kalasan.

Selain itu, simpulan juga mempertimbangkan berbagai dimensi temuan, seperti kesesuaian praktik dengan nilai-nilai halal, persepsi dan pengetahuan warga sekolah terhadap kehalalan produk, serta tantangan dalam implementasi prinsip halal di lingkungan pendidikan vokasi. Dengan demikian, simpulan tidak hanya

bersifat deskriptif tetapi juga analitis, memberikan rekomendasi dan implikasi yang relevan bagi pengembangan pendidikan vokasi berbasis nilai keagamaan.

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan penelitian tesis ini terangkai menjadi lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN. Bab ini terdiri dari berbagai sub bahasan, diantaranya; latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, kajian pustaka, kerangka teoretis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN UMUM. Bab ini berfungsi untuk memberikan deskripsi menyeluruh tentang kondisi empirik dan kontekstual lokasi penelitian, yaitu SMK Negeri 1 Kalasan beserta program keahlian kuliner. Uraian ini dimaksudkan untuk menggambarkan lingkungan yang menjadi tempat terbentuknya praktik dan pemahaman civitas akademika terhadap kehalalan produk makanan. Penyajian pada bab ini akan membantu pembaca memahami bagaimana latar kelembagaan dan budaya sekolah dapat berpengaruh terhadap tingkat kesadaran halal siswa dan guru di program keahlian kuliner.

BAB III ANALISIS KESADARAN HALAL DAN LITERASI DALAM EKOSISTEM PENDIDIKAN DI SMK NEGERI 1 KALASAN. Bab ini berisi uraian hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah pertama, yaitu bagaimana kesadaran halal civitas akademika, khususnya pada waka kurikulum, guru dan siswa program keahlian kuliner di SMK Negeri 1 Kalasan. Pembahasan disusun berdasarkan tiga dimensi utama kesadaran: kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta diperkuat dengan data hasil wawancara dan observasi lapangan.

BAB IV: POTENSI IMPLEMENTASI SISTEM JAMINAN PRODUK HALAL (SJPH) DALAM PENDIDIKAN VOKASI. Bab ini menjawab rumusan masalah kedua, yaitu mengenai potensi dan tantangan penerapan jaminan produk halal di lingkungan sekolah menengah kejuruan. Fokus pembahasan diarahkan pada kemungkinan implementasi prinsip-prinsip Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH) di unit produksi sekolah, seperti *Naos Educoffee Bakery*, berdasarkan aspek bahan, fasilitas, proses produksi, serta manajemen pemantauan dan evaluasi. Pembahasan juga dikaitkan dengan regulasi pemerintah seperti PP Nomor 39 Tahun 2021 dan kebijakan edukasi halal dalam konteks pendidikan vokasi.

BAB V PENUTUP. Bab ini memuat simpulan atas temuan utama dari penelitian dan menyajikan saran-saran yang ditujukan kepada sekolah, guru, siswa, serta pemangku kepentingan lainnya terkait penguatan kesadaran halal dan pengembangan edukasi sertifikasi halal dalam program keahlian kuliner di SMK. Selain itu, bagian ini juga memberikan rekomendasi untuk penelitian lanjutan yang relevan dengan pengembangan literasi dan implementasi sistem halal di lingkungan pendidikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tingkat kesadaran halal di kalangan civitas akademika pada umumnya tergolong baik dalam aspek kognitif, khususnya pemahaman terhadap konsep halal dan haram dalam Islam. Namun, pada aspek afektif dan psikomotorik, seperti komitmen untuk memilih bahan makanan yang halal serta praktik kebersihan dan sanitasi sesuai syariat, masih diperlukan penguatan. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran yang bersifat pengetahuan belum sepenuhnya diiringi oleh sikap dan tindakan yang konsisten, sehingga perlu ada pendekatan yang lebih menyeluruh melalui pelatihan, pembiasaan, dan pengawasan berkelanjutan dalam praktik pembelajaran dan produksi makanan.

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi kesadaran halal civitas akademika SMK Negeri 1 Kalasan dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup pengetahuan tentang konsep halal, kesadaran agama (religiusitas), peran pendidik sekolah dan kebijakan sekolah. Sementara itu, faktor eksternal meliputi aspek lingkungan keluarga, ketersediaan produk halal serta peran media dan informasi.

Pada sisi lain, Program Keahlian Kuliner SMK Negeri 1 Kalasan memiliki potensi besar dalam mengimplementasikan Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH). Potensi ini terlihat dari keberadaan fasilitas produksi yang memadai, alur proses

kerja yang terstruktur, serta adanya unit produksi seperti NAOS *Educoffe and Bakery* yang telah menerapkan prinsip sanitasi dan kebersihan sesuai standar. Meskipun kesadaran dan semangat penerapan prinsip halal telah ada, proses sertifikasi formal masih terkendala oleh hambatan administratif, teknis, dan minimnya pemahaman struktural mengenai prosedur sertifikasi halal. Tanpa dukungan institusional yang memadai, upaya praktis ini belum dapat sepenuhnya diwujudkan dalam bentuk legal yang diakui negara. Oleh karena itu, intervensi struktural berupa pendampingan dari lembaga sertifikasi halal, pelatihan halal, serta integrasi kurikulum berbasis halal menjadi sangat penting untuk memperkuat implementasi SJPH secara sistematis dan berkelanjutan di lingkungan sekolah vokasi ini.

B. Saran

Agar kesadaran dan implementasi halal di lingkungan sekolah dapat lebih optimal, disarankan kepada pihak sekolah untuk menyusun kebijakan internal terkait manajemen halal, seperti prosedur standar operasional (SOP) praktik halal, pemisahan alat dan bahan kritis, serta pembentukan tim manajemen halal sekolah. Para guru dan tenaga pendidik juga perlu diberikan pelatihan halal secara berkala melalui lembaga resmi seperti BPJPH atau LPPOM MUI, dan selanjutnya menerapkan pelatihan internal kepada siswa sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran rutin.

Bagi siswa, penting untuk menumbuhkan sikap proaktif dalam memahami dan menerapkan prinsip *halal-thayyib* dalam setiap proses pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari, sehingga mampu menjadi agen perubahan di masyarakat.

Selain itu, dunia usaha dan industri (DUDI) diharapkan dapat menjalin kolaborasi strategis dengan sekolah dalam bentuk pelatihan halal, magang, dan praktik kerja lapangan yang berorientasi pada industri halal. Untuk sekolah dan penelitian lanjutan, disarankan agar kajian ini diperluas ke satuan pendidikan vokasi lain dengan latar belakang berbeda, atau difokuskan pada efektivitas integrasi kurikulum halal dalam pendidikan keterampilan berbasis proyek dan *teaching factory*. Dengan pendekatan yang berkelanjutan dan kolaboratif, penerapan jaminan halal dalam pendidikan vokasi dapat menjadi model pembinaan karakter sekaligus daya saing lulusan di pasar kerja halal nasional dan global.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Mughni Jamil and Dery Ariswanto. "Optimalisasi Penerapan Sertifikasi Halal melalui Self Declare dalam Perspektif Kesadaran dan Kepatuhan Hukum: Studi Kasus pada Pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Bangkalan." *Maslahah : Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah* 3, no. 1 (November 25, 2024): 31–45.
- Afifah, Dini Nur, Regawa Bayu Pamungkas, Istianah -, and Arif Mulyanto. "Pelatihan Sistem Jaminan Produk Halal Bagi Kelompok Usaha Mikro Kecil Menengah Banyumas." *Jurnal Pengabdian Teknik dan Sains (JPTS)* 3, no. 01 (January 30, 2023). Accessed May 16, 2025. <https://jurnahnasional.ump.ac.id/index.php/JPTS/article/view/14805>.
- Agrawal, Tushar. "Vocational Education and Training Programs (VET): An Asian Perspective" (2013).
- Ahmed Osman, Osman, and Abdel Moneim Elhadi Sulieman, eds. *Halal and Kosher Food: Integration of Quality and Safety for Global Market Trends*. Cham: Springer International Publishing, 2023. Accessed April 21, 2025. <https://link.springer.com/10.1007/978-3-031-41459-6>.
- Ajzen, Icek. "The Theory of Planned Behavior." *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, no. 2 (December 1991): 179–211.
- Al Mubarak, Muhammad Adi Riswan, Lola Malihah, Mu'minah Mu'minah, and Muhammad Yulian Ma'mun. "Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Bidang Jaminan Produk Halal." *Al-Adl : Jurnal Hukum* 15, no. 1 (January 31, 2023): 214.
- Ambali, Abdul Raufu, and Ahmad Naqiyuddin Bakar. "People's Awareness on Halal Foods and Products: Potential Issues for Policy-Makers." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 121 (March 2014): 3–25.
- Amin, Hanudin, Abdul-Rahim Abdul-Rahman, and Dzuljastri Abdul Razak. "Theory of Islamic Consumer Behaviour: An Empirical Study of Consumer Behaviour of Islamic Mortgage in Malaysia." *Journal of Islamic Marketing* 5, no. 2 (June 3, 2014): 273–301.
- Ariska, Nenda, Romi Adetio Setiawan, Adi Setiawan, and Khozin Zaki. "Implementasi Proses Sertifikasi Halal Self Declare Dalam Mendukung Pertumbuhan UMKM." *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 4, no. 4 (January 11, 2024): 807–815.
- Arkoun, Mohammed. *Islam: To Reform or to Subvert?* Saqi Essentials. London: Saqi, 2012.
- Aula, Ivadhatul, and Aan Zainul Anwar. "Pengaruh Religiusitas, Literasi Halal, dan Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Produk Makanan Halal Pada Masyarakat di Jawa Tengah." *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* 9, no. 02 (October 30, 2024): 341–355.

- Awan, Hayat M., Ahmad Nabeel Siddiquei, and Zeeshan Haider. "Factors Affecting Halal Purchase Intention – Evidence from Pakistan's Halal Food Sector." *Management Research Review* 38, no. 6 (June 15, 2015): 640–660.
- Az-Zahra, Oktaviona Dwi Fatwa, Dina Pratiwi, and Nita Rusdiana. "Determination of Pork Fatty Acid in Bulk Cooking Oil." *Journal of Halal Science, Industry, and Business* 1, no. 2 (November 26, 2023): 22–32.
- Bashir, Abdalla Mohamed. "Effect of Halal Awareness, Halal Logo and Attitude on Foreign Consumers' Purchase Intention." *British Food Journal* 121, no. 9 (September 2, 2019): 1998–2015.
- Biemans, Harm, Loek Nieuwenhuis, Rob Poell, Martin Mulder, and Renate Wesselink. "Competence-Based VET in the Netherlands: Background and Pitfalls." *Journal of Vocational Education & Training* 56, no. 4 (December 2004): 523–538.
- Bilboe, Wendy. "Vocational Education and Training in Kuwait: Vocational Education versus Values and Viewpoints." *International Journal of Training Research* 9, no. 3 (September 1, 2011): 256–260.
- Chulsum Layyinatul Chasanah and Shofiyullah Muzammil. "Sertifikasi Halal Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) dalam Perspektif Yuridis." *Maslahah : Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah* 3, no. 1 (December 31, 2024): 211–225.
- Desmawati, Liliek, Tri Suminar, and Emmy Budiartati. "Penerapan Model Pendidikan Kecakapan Hidup Pada Program Pendidikan Kesetaraan Di Kota Semarang." *Edukasi* 14, no. 1 (May 20, 2020). Accessed April 25, 2025. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/edukasi/article/view/968>.
- Faizah, Ima, Puspita Handayani, and Anis Fariyah. "EDUKASI HALAL LIFESTYLE MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PRODUCT KNOWLEDGE BAGI SISWA SMA MUHAMMADIYAH 2 SIDOARJO" 4, no. 1 (2023).
- Fanani, Muhyar. *Fiqh madani: konstruksi hukum Islam di dunia modern*. Edited by Fuad Mustafid. Cetakan 1. Yogyakarta: LKiS, 2010.
- Faridah, Hayyun Durrrotul. "Halal certification in Indonesia; history, development, and implementation." *Journal of Halal Product and Research* 2, no. 2 (December 21, 2019): 68.
- Hallaq, Wael B. *An Introduction to Islamic Law*. Cambridge ; New York: Cambridge University Press, 2009.
- Hidayat, Asep Syarifuddin, and Mustolih Siradj. "Legal Arguments of Halal Product Guarantee" (n.d.).
- Ilham, Bahrul Ulum. "Pendampingan Sertifikasi Halal Self Declare Pada Usaha Mikro Dan Kecil Binaan Pusat Layanan Usaha Terpadu Sulawesi Selatan." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia* 5, no. 1 (December 31, 2022): 20.

- Irawan, Benny, Wahyu Susihono, Evi Febianti, Ani Umyati, and IPG Adiatmika. “Implementasi Sistem Jaminan Halal (Sjh) Pada Industri Pengolahan Makanan Tersertifikasi Halal Melalui Bimbingan Teknis Pemenuhan Kriteria Fasilitas Produksi (Studi Kasus Pada Industri Gipang Tiga Bunda Cilegon-Banten)” (2019).
- Islam, Mohammad Mominul, Mohamed Syazwan Ab Talib, and Nazlida Muhamad. “Challenges of Halal Standards and Halal Certification for Islamic Marketing.” *Muslim Business and Economic Review* 2, no. 1 (July 6, 2023): 105–124.
- Iswanto, Puji. “The Development of the Values Education in Vocational High School in Indonesia.” *International Journal of Vocational Education and Training Research* 1, no. 1 (2015): 1.
- Kartika, Betania, Iti Septi, Mohammad Aizat Jamaludin, and Irwandi Jaswir. “The Relationship Between Muslim Consumers’ Perception of Halal Certification Toward Purchase Intention of Halal Products: -.” *Journal of Halal Industry & Services* (July 9, 2023). Accessed May 17, 2025. <https://journals.hh-publisher.com/index.php/JHIS/article/view/512>.
- Lada, Suddin, Geoffrey Harvey Tanakinjal, and Hanudin Amin. “Predicting Intention to Choose Halal Products Using Theory of Reasoned Action.” *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 2, no. 1 (April 3, 2009): 66–76.
- Lubis, Zainab Ali, Ucu Musahidah, and Siti Sa’adah. “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEPUTUSAN PEMBELIAN DI SHOPEE LIVE MENGGUNAKAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR.” *GREAT: Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam* 1, no. 2 (August 16, 2024). Accessed May 2, 2025. <https://journal.sebi.ac.id/index.php/great/article/view/755>.
- Malik, Anas, M Falih Romadhon, Nivara Clara Putri, and Risky Adi Pratama. “Produksi Halal dan Standar Syariah Dalam Industri” 2 (2025).
- Maryuningsih, Yuyun, Evi Roviati, Novianti Muspiroh, and Rizki Sukma Wijaya. “PEMAHAMAN SERTIFIKASI HALAL PADA SISWA SMA/MA DI JAWA BARAT, SEBUAH STUDI PENDAHULUAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERPENDEKATAN LITERASI HALAL” (2023).
- Marzuqo, Khusnal, Rafiqi Almunawwar, and Rahmi Nadhira. “Pengaruh Literasi Halal terhadap Konsumsi Makanan Halal pada Siswa MAN 1 Pekanbaru” 5 (2022).
- Misbah, Zainun, Judith Gulikers, Ridwan Maulana, and Martin Mulder. “Teacher Interpersonal Behaviour and Student Motivation in Competence-Based Vocational Education: Evidence from Indonesia.” *Teaching and Teacher Education* 50 (August 2015): 79–89.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.

- Mouzakitis, George S. "The Role of Vocational Education and Training Curricula in Economic Development." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 2, no. 2 (2010): 3914–3920.
- Muhamad, Wardani, Devie Ryana Suchendra, Sri Widaningsih, Retno Setyorini, Arlin Ferlina Moch Trenggana, and Rini Handayani. "PENDAMPINGAN PENGURUSAN HALAL SELF-DECLARE PELAKU USAHA F&B DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS TELKOM BANDUNG," no. 4 (2024).
- Muhammad Iqbal. "Peran Pendidikan Vokasi Dalam Pengembangan Ekonomi Islam." *MALIA (TERAKREDITASI)* 13, no. 2 (July 25, 2022): 193–212.
- Musataklima, Musataklima. "Self-Declare Halal Products for Small and Micro Enterprises: Between Ease of Doing Business and Assurance of Consumer Spiritual Rights/Self Declare Produk Halal Usaha Kecil Mikro: Antara Kemudahan Berusaha Dan Jaminan Hak Spiritual Konsumen." *De Jure: Jurnal Hukum dan Syar'iah* 13, no. 1 (July 28, 2021). Accessed April 29, 2025. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/syariah/article/view/11308>.
- Nadya, Alissa Qotrun, Ahmad Ridho Hafidz, Aynul Latifa, and Shofil Fikri. "Pendampingan Sertifikasi Halal UMKM Desa Pondokagung Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang." *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (February 22, 2023): 1–9.
- Nasr, Seyyed Hossein, and Roland Michaud. *Islamic Science: An Illustrated Study*. s.l.: World of Islam Festival Pub. Co, 1976.
- Nooruddin, Shirin. "Technical and Vocational Education and Training for Economic Growth in Pakistan." *Journal of Education and Educational Development* 4, no. 1 (May 30, 2017): 130.
- Nurhayati, Tatiek, and Hendar Hendar. "Personal Intrinsic Religiosity and Product Knowledge on Halal Product Purchase Intention: Role of Halal Product Awareness." *Journal of Islamic Marketing* 11, no. 3 (May 20, 2020): 603–620.
- Omata, Naohiko, and Noriko Takahashi. "Promoting the Economic Reintegration of Returnees through Vocational Training: Lessons from Liberia." *Development in Practice* 28, no. 8 (November 17, 2018): 1022–1033.
- Patimah, Pepi, Tri Cahyanto, and Neneng Winda. "PENINGKATAN KONSEP KESADARAN HALAL PADA SISWA MELALUI PROYEK PEMBELAJARAN FERMENTASI." *JURNAL REDOKS : JURNAL PENDIDIKAN KIMIA DAN ILMU KIMIA* 6, no. 1 (July 14, 2023): 27–38.
- Putri, Endah Budi Permana, Dini Setiarsih, and Viera Nu'riza Pratiwi. "Edukasi Zona Kuliner Halal, Aman, dan Sehat (KHAS) dalam Mendukung Ekosistem Halal di SMPN 1 Bangkalan." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (n.d.).
- Riaz, Mian N., and Muhammad M. Chaudry. *Halal Food Production*. 0 ed. CRC Press, 2003. Accessed April 25, 2025. <https://www.taylorfrancis.com/books/9780203490082>.

Robby Reza Zulfikri, and Dianidza Arodha. "KETERKAITAN ANTARA JAMINAN HALAL TERHADAP KUALITAS DAN KEAMANAN PRODUK MAKANAN DAN MINUMAN." *I'THISOM: Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (October 30, 2023): 160–167.

Rokhima, Ainur, Indah Tentamia Hanaa Fadhiila, Pinky Apriliawan, Silva Zurinah, Arya Ulilalbab, and Hari Untarto Swandono. "Penyuluhan higiene, sanitasi dan keselamatan kerja di laboratorium pengolahan pangan." *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi* 7, no. 1 (March 25, 2025): 54.

Saku, Buku. "PEDOMAN ZONA KULINER HALAL, AMAN, DAN SEHAT" (n.d.).

Sari, Elsa Rahma. "Pengaruh Kualitas Produk, Sertifikasi Halal, dan Kesadaran Halal terhadap Keputusan Pembelian Produk Kosmetik Implora di Toko SAP Kalianda" (n.d.).

Septiani, Devi, and Ahmad Ajib Ridlwan. "The Effects of Halal Certification and Halal Awareness on Purchase Intention of Halal Food Products in Indonesia." *Indonesian Journal of Halal Research* 2, no. 2 (August 31, 2020): 55–60.

Siswanto, Nurhadi, Hafidz Ridho, Mar'atus Sholihah, Retno Widyaningrum, Atikah Aghdhi Pratiwi, and Erwin Widodo. "Pengembangan Ekosistem Halal Skema Self-Declare Pada Kantin Departemen Teknik Sistem Dan Industri Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya." *Sewagati* 7, no. 3 (March 10, 2023). Accessed April 26, 2025. <https://journal.its.ac.id/index.php/sewagati/article/view/513>.

STEI Ar Risalah Sumatera Barat, and Fahmi Achta Pratama. "Analisis Peran Pendidikan Vokasi Dalam Pengembangan Industri Halal di Indonesia." *Risalah Iqtisadiyah: Journal of Sharia Economics* 1, no. 1 (December 2022): 1–7.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.

———. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.

———. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Syifana Ghita Santosa and Muhamad Rizky Rizaldy. "THE EFFECT OF HALAL AWARENESS, RELIGIOSITY, PRODUCT INGREDIENTS KNOWLEDGE, AND HALAL CERTIFICATION ON THE PURCHASE DECISION OF HALAL FAST FOOD." *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah* 3, no. 1 (April 30, 2022): 1–12.

Tilaar, H. A. R. *Membentahi Pendidikan Nasional*. Cet. 1. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

———. *Membentahi Pendidikan Nasional*. Cet. 1. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Tinnezia, Kanaya Putri, and Rahmawati Rahmawati. "Sosialisasi Dan Pendampingan Sertifikasi Halal Untuk Kategori Self-Declare Di CV. Kopi Citarasa Persada, Pasuruan, Jawa Timur." *Abdi-mesin Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik Mesin* 3, no. 1 (May 31, 2023): 39–46.

Tjitroesmi, Endang, ed. *Peluang Usaha Produk Halal Di Pasar Global: Perilaku Produsen Dalam Memproduksi Produk Halal*. Cetakan pertama. Jakarta: LIPI Press, 2014.

Vivi Sylvia Purborini and Tikka Dessy Harsanty. "Sosialisasi Pentingnya Sertifikasi Halal pada Program Self Declare untuk Berkembangnya Bisnis Bidang Makanan dan Minuman di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar." *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (May 28, 2024): 157–164.

Wahyuni, Heny, and Nur Ahyani. "Implementasi Manajemen Model Teaching Factory di SMK" 6 (2022).

Zulfakar, Mohd Hafiz, Marhani Mohamed Anuar, and Mohamed Syazwan Ab Talib. "Conceptual Framework on Halal Food Supply Chain Integrity Enhancement." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 121 (March 2014): 58–67.

"78_2023_SK_Pedoman_Sertifikasi_Halal_Makanan_dan_Minuman_dengan_Pengelola han_3aa915efdf.Pdf," n.d.

"Kepkaban_No_20_Tahun_2023_Perubahan_SJPH_3.Pdf," n.d.

"Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024.Pdf," n.d.

"[No title found]." *UNES Law Review* 6, no. 2 (n.d.).

"[No Title Found]." *UNES Law Review* 6, no. 2 (n.d.).

"Panduan Umum Sistem Jaminan Halal LPPOM - MUI.Pdf," n.d.

"salinan_20220524_183605_SALINAN KEPMENDIKBUDRISTEK-PROGRAM SMK PK (Jdih.Kemdikbud.Go.Id).Pdf," n.d.

"SGIE Report 2023.Pdf," n.d.

"UU Nomor 20 Tahun 2003.Pdf," n.d.

"UU Nomor 33 Tahun 2014.Pdf," n.d.